

## **Makna Pesan Dalam Film Imperfect (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Film Imperfect)**

Muhammad Ichsan<sup>1</sup>, Nina Kusumawati<sup>2</sup> Ridzki Rinanto Sigit<sup>3</sup>, Hayu Lusianawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [muhammad.mch@bsi.ac.id](mailto:muhammad.mch@bsi.ac.id)

[nina.nki@bsi.ac.id](mailto:nina.nki@bsi.ac.id)

<sup>2,3</sup> Universitas Pascasarjana Sahid Jakarta

e-mail: [rrsigit01@gmail.com](mailto:rrsigit01@gmail.com), [hayu\\_lusianawati@usahid.ac.id](mailto:hayu_lusianawati@usahid.ac.id)

### **ABSTRAKSI**

Film selalu dapat mempengaruhi masyarakat melalui muatan dan bentuk pesan di dalamnya. Media berperan penting untuk hal itu dimana menjadi cantik adalah hal yang instan. Menjadi cantik bagi perempuan adalah suatu kewajiban mutlak namun tanpa di dasari resiko yang menyertai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan di dalam sebuah film yaitu Imperfect. Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui Bagaimana Pesan Moral Struktur Makro Film Imperfect?, Bagaimana Pesan Moral Superstruktur Film Imperfect dan Bagaimana Pesan Moral Struktur Mikro Film Imperfect?. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penemuan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa analisis struktur makro dalam film Imperfect menguak tentang bagaimana menerima akan diri sendiri apa adanya, manusia terutama Wanita tidak ada yang sempurna. Kemudian analisis Superstruktur mengemukakan untuk fokus dengan diri sendiri, jangan pernah membandingkan diri dengan orang lain. Terakhir adalah analisis Struktur Mikro dalam film Imperfect adalah berusaha menerima apa yang sudah menjadi takdir kita.

Kata Kunci : Analisis Wacana Kritis, Cantik, Imperfect.

### **ABSTRACT**

*Films can always influence society through the content and form of messages in it. Media plays an important role in that where being beautiful is an instant thing. Being beautiful for women is an absolute obligation but without the accompanying risks. This study aims to determine the meaning of the message in a film, namely Imperfect. The purpose of this research is to find out how is the moral message of the macro structure of imperfect film? In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of documentation and observation. To analyze the data, the author uses Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis into three levels, namely macro structure, superstructure and micro structure. The findings in this study suggest that macro-structural analysis in the film Imperfect reveals how to accept oneself as it is, humans, especially women, are not perfect. Then Superstructure analysis suggests to focus on yourself, never compare yourself with others. Finally, the analysis of Microstructure in the film Imperfect is trying to accept what has become our destiny.*

*Keywords: Critical Discourse Analysis, Beautiful, Imperfect.*

### **PENDAHULUAN**

Film bisa jadi perlengkapan buat mengantarkan pesan, salah satu pesan yang dapat di informasikan film merupakan pesan moral. Dengan demikian, moral ialah sebutan yang digunakan sebagai batas perbuatan manusia dengan nilai baik serta kurang baik, ataupun benar serta salah. Baik buruknya perbuatan dalam moral, tolak ukurnya merupakan norma-norma yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui Film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi ( penyajian secara langsung atau tidak langsung).

Tidak sedikit Film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis didalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, Film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Pada hakiktnya semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkonsumsi zaman ketika film dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksud untuk itu (Umam, 2013).

Film tidak cuma selaku media hiburan semata, tetapi pula menjadi media data informasi adan edukasi, penyampaian informasi lewat film bisa di lakukan secara cepat. Ada banyak jenis genre dalam film yang mengangkut cerita fiksi mapun cerita nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan tiap hari. Film mengangkut kenyataan sosial yang terdapat disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik. Film merupakan sarana untuk mengantarkan bermacam pesan kepada khalayak lewat suatu media cerita. Secara esensial serta substansial film memiliki kekuatan yang hendak berimplikasi terhadap komunikasi khalayak.

Penelitian ini berkuat tentang seorang perempuan muda yang bernama Rara. Dimana secara umum bentuk tubuhnya kurang menarik yaitu terlihat gemuk. Penampilan itu membuatnya risih sampai berpengaruh pada lingkungan kerjanya. Karena perempuan yang cantik adalah perempuan yang memiliki bentuk tubuh proporsional, tidak gemuk ataupun kurus. Standar kecantikan tersebut seragam, menimbulkan kesan bahwa cantik dapat diukur. Asumsi kecantikan yang melekat pada masyarakat adalah kecantikan itu dikonstruksi dan memiliki standar, sehingga dapat dikatakan kecantikan memiliki ukuran. Padahal, jika dilihat, penilaian setiap orang tentang kecantikan berbedabeda karena memiliki pengalaman hidup yang berbeda, yang dapat dilihat dari konsep diri masing-masing. Kecantikan adalah kata yang di impikan oleh seorang wanita.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk dengan pendekatan kualitatif yaitu penulis mendeskripsikan suatu kejadian atau situasi tertentu secara faktual atau sesuai dengan fakta yang ada.

Pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk ini dikenal dengan sebutan "pendekatan kognitif sosial". Pendekatan analisis wacana kritis menurut Van Dijk, kerangka wacana terdiri atas tiga struktur yang membentuk satu kesatuan. Tiga struktur tersebut adalah struktur makro, super struktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2014).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara memandang seseorang terhadap suatu yang dituliskannya dalam wacana akan menentukan ciri khas dan kerangka wacana yang dituliskan. Dalam mengkaji permasalahan ini penulis menjabarkan bagaimana makna pesan moral dalam film Imperfect dapat di urai berdasarkan gagasan dari analisis wacana Teun Van Dijk.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah sistem kepercayaan dasar atau cara memandang dunia yang memandu peneliti. Peran paradigma dalam penelitian tidak hanya terletak pada pemilihan metode, tetapi juga dalam menentukan metode

(Diah, 2018) dasar ontologi dan epistemologi. Dalam

metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam mengkaitkan teks-percakapan, tulisan, atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal (Ronda, 2018).

Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi orang percaya dan praktisi, dan mereka menunjukkan kepada mereka apa yang penting, efektif, dan masuk akal. Paradigma ini juga normatif, menunjukkan kepada praktisi apa yang harus dilakukan, tanpa perlu pertimbangan eksistensial atau semu yang panjang lebar. Paradigma atau metode yang diterapkan dalam ilmu komunikasi sangat beragam. Berkaitan dengan paradigma, terdapat perdebatan yang menarik di antara ahli atau peneliti mengenai isu cara pandang terhadap dunia.

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma kritis karena Pada ilmu komunikasi khususnya pada kajian media dan budaya. Pendekatan kritis pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa. Kalimat sederhana untuk menjelaskan paradigma kritis adalah sebagai sebuah paradigma alternatif terkait kemasyarakatan yang tujuannya mengkritisi dan menjustifikasi status quo yang ada di masyarakat serta memberikan alternatif pengetahuan untuk bisa menghasilkan tatanan sosial yang lebih baik.

Dalam aplikasi metodologis, pendekatan kritis dapat kita lihat di perangkat penelitian Analisis Wacana, sebut saja yang dibuat oleh Roger Fowler, Sara Mills, Teun Van Dijk. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Wacana bagi ideologi adalah media bagi suatu kelompok untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai suatu konsep kehidupan yang mereka miliki sehingga dianggap wajar dan benar, yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat.

### **Analisis Wacana Kritis**

Pada penelitian ini menggunakan metodologi Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti agenda yang ingin disampaikan lewat sebuah teks. Mencari tahu makna implisit yang terkandung didalamnya serta agenda yang ingin dicapai oleh penulisnya melalui teks tersebut. Tujuan atau agenda yang tersembunyi itu biasa disebut dengan wacana.

Melalui berbagai karyannya Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan, ia melihat suatu

terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagai saling mendukung. Analisis Van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melulu kepada teks ke arah analisi yang komperhensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu, pembuat film maupun dari masyarakat (Eriyanto, 2014).

Dalam memahami suatu wacana secara keseluruhan diperlukan teks dan konteks. Konteks diperlukan untuk mengetahui keterkaitan teks dengan fenomenan di luar bahasa seperti sosial dan budaya. Dengan demikian, informasi yang didapatkan bisa diketahui secara keseluruhan. Van Dijk juga melihat wacana terdiri atas tiga struktur, antara lain Struktur Mikro, Superstruktur dan Struktur Mikro (Kristina, 2018).

#### A. Struktur Makro

Struktur makro ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Tema sebuah wacana akan tampak dalam pengembangan wacana, tema pun akan memandu alur pengembangan sebuah wacana lisan maupun tulisan, Teun van dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.

#### B. Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka suatu teks bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung apakah informasi penting di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang di dahuluakan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

#### C. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisi kata ,kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang di pakai dan sebagainya.

##### 1. Sematik

Sematik dalam skema van dijk dikategorikan sebagai makna lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat hubungan antar proposal yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis

wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, maka yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis

tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

##### 2. Sintaksis

Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat. Sintaksis juga merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat. Secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat,klausa dari frasa. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif,dapat dilakukan dengan menggunakan sintaksis pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks.

##### 3. Stalistik

Stalistik adalah cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan,ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

##### 4. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Tujuan retoris melebihi sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihi keburukan lawan. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi yakni bagaimana pembicaraan menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak.

#### Pesan

Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Menurut kamus besar bahasa indonesia pesan merupakan perintah, nasihat, permintaan,amanat yang disampaikan lewat orang lain. Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan,format pesan, sifat komunikan, dan isi pesan yang merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.

Pesan sebenarnya suatu hal yang sifatnya abstrak,

(konseptual, ideologis, dan idealistik). Ketika disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio) gambar (visual) mimik, gerak-gerik. Oleh karena itu lambang komunikasi disebut juga bentuk pesan, yakni wujud konkret dari pesan, berfungsi mewujudkan pesan yang abstrak menjadi konkret. Suara, mimik, dan gerak-gerik lazim digolongkan dalam pesan nonverbal, sedangkan bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal (Nisa, 2017).

Pesan juga bisa diartikan proses komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan dapat disampaikan dengancara tatap muka atau melalui media komunikasi isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda (Canggara, 2012). Dapat disimpulkan bahwa pesan adalah representasi gagasan komunikator yang dipertukarkan dalam wujud tanda-tanda tertentu (utamanya yang bersifat fisik), yang isinya mengandung maksud tertentu.

Pesan biasanya dengan sengaja disalurkan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu, yang biasanya telah ditetapkan. penggunaan kata pesan sebagai unsur komunikasi, berisi (*content*) tentang informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima, seperti percakapan langsung (interpersonal communication) maupun lewat media massa (*mass communication*), seperti telepon, media cetak, handphone, internet dan elektronik lainnya, dalam bentuk kemasan pesan (*message packaging*). Bentuk kemasan pesan seperti iklan, film, buku, brosur, baliho, website, televisi, radio, seluruhnya menunjukkan isipesan atau sering disebut sebagai media *content* (Purwasito, 2017).

### Makna

Istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Makna (pikiran atau referensi) adalah hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referen. Hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung (Umam, 2013).

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Makna adalah hubungan antara kata (leksem) dengan konsep (referens), serta benda atau hal yang dirujuk (*referen*) (Purwasito, 2017).

### Kajian Makna Dari Perspektif Ilmu

Manusia kadang memakai bahasa tubuh, atau isyarat dalam

berbicara. Walau tidak mengeluarkan bunyi, lawannya akan datang dengan cepat memahami tujuannya. Ini merupakan suatu bukti bila pada dasarnya manusia sudah menjalin hubungan dengan makna beserta saudaranya dan tentunya tidak akan kesulitan memahami apa yang menjadi tujuan dan hakikat dari makna.

Bahasa dengan pemikiran berdiri sendiri dengan orang yang memahami berperan aktif dalam mengkonstruksi dunia. Dalam Semiotologi ada sebuah catatan menarik untuk penggalian makna dalam bahasa. Hubungan antara yang tersurat dan tersirat dijelaskan secara mudah, dan oleh Roland Barthes, Semiotologi dipakai untuk memotret model-model mitos, sebab mitos memakai bahasa dalam mewujudkan idenya (Sibur, 2015).

Semiotologi mengandalkan dua istilah, penanda dan petanda. Ini berkenaan dengan objek yang menjadi bagian dari kategori yang berlainan, dari itu kita harus berhati-hati sebab dalam bahasa keseharian. Ada yang mengatakan Semiotologi tidak dihadapkan dengan dua istilah, melainkan tiga istilah. Sebab yang kita pahami bukan hanya satu istilah yang diikuti oleh istilah lain, melainkan hubungan yang menyatukan istilah-istilah tersebut. Ketiga istilah tersebut adalah penanda, petanda, dan tanda.

### Film

Secara teknis, film adalah sekumpulan gambar-gambar diam yang diproyeksikan kembali secara berurutan dengan kecepatan tertentu yang pada perkembangannya, kemudian menjadi media komunikasi massa yang diyakini memiliki kekuatan (*power*) yang sangat besar sehingga dapat menjadi medium komunikasi kepada audiens yang paling efektif dewasa ini (Nisa, 2017). Hal ini dikarenakan film memiliki kemampuan untuk membentuk realitasnya sendiri yang seakan-akan adalah realitas asli, kendati film merupakan bentuk pengejawantahan dari realitas sosial yang terjadi secara nyata di dalam masyarakat.

### METODOLOGI

Penelitian ini mengusung metode kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis teks dan konteks dalam subjek penelitian. Metode kualitatif ini dipilih, karena metode ini dapat menganalisa identitas luar dari sebuah teks film, yang menghubungkan teks film pada isu yang dibawanya, serta membongkar identitas kekuasaan dan konsekuensi-konsekuensi apa sajakah yang dapat ditimbulkannya (Bungin, 2017).

Pendekatan penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk

membedakannya dengan penelitian lainnya (Bungin, 2017).

Peneliti berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana makna pesan dalam film Imperfect secara super struktur makro,superstruktur dan struktur mikro dengan elemen-elemen wacana Teun Van Dijk.

**Metode Pengumpulan Dan Sumber Data**

Dalam proses pengumpulan dan sumber data ada jenis diantaranya yaitu :

**1. Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

**A. Menonton**

Dalam penelitian ini peneliti menonton film layar lebar Imperfect melalui kanal Netflix berbayar secara legal.

**B. Membedah Konten tayangan**

Saat menonton peneliti membedah konten film tersebut berdasarkan paparan scene per scene nya dari awal hingga akhir film.

**2. Data Sekunder**

(Mulyana, 2012) Mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan Data yang diperoleh dari hasil olah data primer, misalnya dalam hal ini peneliti data sekundernya adalah berupa buku,jurnal dan artikel yang internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

(Sugiyono, 2018) Mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan Data yang diperoleh dari hasil olah data primer, misalnya dalam hal ini peneliti data sekundernya adalah berupa buku,jurnal dan artikel yang internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

yang memusatkan perhatian melulu kepada teks ke arah analisis yang komperhensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu, pembuat film maupun dari masyarakat. Van Dijk juga melihat wacana terdiri atas tiga struktur, antara lain Struktur Mikro, Superstruktur dan Struktur Mikro.

**1. Struktur Makro**

**A. Temantik**

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau sesuatu yang “ditempatkan” kata ini berasal dari kata Yunani tuthenai yang mempunyai arti “menempatkan”atau meletakkan, jika dilihat dari tulisan yang telah selesai tema mempunyai arti sesuatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Didalam Film Imperfect menceritakan tentang seorang wanita yang selalu mengalami Body Shaming dari keluarga maupun teman terdekatnya. Di dalam film menceritakan kisah tentang Body shaming yang pernah dialami oleh penulis, Dibalik penampilan fisik yang jauh dari kata sempurna, Rara adalah sosok wanita yang cerdas dan selalu ingin belajar. Di kantornya, Rara cukup menonjol. Meski demikian, Rara tetap saja gagal menjadi manajer karena penampilannya yang terkesan biasa-biasa saja. yang spesial.



**Gambar 1. Pacar Rara Yang Selalu Support Rara**

**2.Superstruktur Skematik**

Skematik mengambarkan bentuk umum suatu teks, betuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti Pendahuluan, isi dan kesimpulan, pemecah masalah,dan penutup.

**Analisis Wacana Kritis, Makna Pesan Pada Film Imperfect**

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan, ia melihat suatu terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagai saling mendukung. Analisis Van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual



**Gambar 2. Teman Rumah Rara Sedang Bergosip Tentang Tubuh Rara yang Gendut**

Pada Film tersebut mengandung salah satu pesan jika kita harus mencintai diri sendiri jangan membanding-bandingkan diri kalian dengan orang lain karena Tuhan sudah menciptakan kita dengan sebaik mungkin.

**3. Struktur Mikro**

**A. Semantik**

Adalah gramatikal atau makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan, semantik juga dimaksud untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok secara positif .

Pada Film ini digambarkan bahwa yang sangat berpengaruh membuat Insecure atau tidak percaya diri sebenarnya orang terdekat kita sendiri seperti teman,sahabat maupun keluarga sendiri.

**B. Detail**

Elemen wacana Detail berhubungan dengan informasi yang akan ditampilkan oleh seseorang apakah informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Pada Film ini Ernest selaku sutradara menggambarkan bagaimana sosok Rara ( Jessica Milla) yang mempunyai kesabaran yang lebih meskipun dia sering dibuat Insecure oleh teman-temannya Rara tidak pernah membalas Hinaan tersebut, Rara selalu berusaha menunjukkan kelebihanya.



**Gambar 3 Teman Kantor Rara Yang Kerap Kali Membully nya**

**C. Maksudnya**

Pada wacana maksud hampir sama dengan elemen Detail jika di dalam detail, informasi yang menguntungkan komunikator akan di jelaskan dengan rinci atau detail yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Menjelaskan tentang lebih baik fokus memperbaiki diri sendiri dari pada fokus menilai kekurangan orang lain belajar menjadikan kekurangan sebagai ciri khas. Karena Allah sudah menciptakan kita dengan sebaik-baik bentuk.

**D. Sintaksis ( kata ganti )**

Sintaksis adalah pertalian atau jalinan antar kata proposisi atau kalimat, dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak serasi. Dalam tayangan Film Imperfect digambarkan Fey sahabat rara mengatakan bahwa boleh mengejar apa yang dia mau tetapi dia juga harus siap kehilangan semua yang sudah dia miliki. Yaitu maksudnya menjadikan Rara sebagai subjek dari tanggapannya.

**E. Stilistik**

Stilistik digunakan untuk mengetahui bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam sebuah teks. Yang terdapat dalam stilistik ini leksikon. Leksikon adalah bagaimana seseorang melakukan suatu pemilihan kata. Leksikon dalam Film ini adalah rara ingin merubah bentuk fisiknya yang semula “Gemuk” maksudnya disini merubah bentuk fisik menjadi kurus.



**Gambar 4 Timbangan Rara yang Menurun Drastis Setelah Rutin Gym**

**Makna Pesan Pada Film Imperfect**

Pada film Imperfect terkandung maksud dari makna pesan bahwasanya cantik bukanlah hanya dari aspek fisik saja. Cantik bukanlah tentang postur tubuh yang tinggi, putih, langsing saja. Cantik jauh lebih dari itu semua, cantik ada dalam diri wanita itu sendiri. Kepercayaan diri bagi seorang wanita tidak bisa diukur dari seberapa manawan rupa seseorang rasa percaya diri berasal dari penerimaan diri sendiri serta suatu keadaan yang seharusnya memang diupayakan, namun bisa kita latih dengan pola pikir kita sendiri.

Pada film Imperfect mengajak para wanita untuk lebih menghargai diri sendiri, menerima apa adanya namun bukan berarti tanpa usaha untuk terus memperbaiki diri. Karena perjuangan tiap manusia khususnya wanita itu pasti berbeda-beda. Baiknya konsentrasikan tujuan hidup kita bukan hanya sebatas mendengar celotehan orang saja, sesungguhnya masih sangat banyak hal positif yang dapat kita raih.

Dalam Film ini tidak hanya bercerita tentang pengalaman tetapi juga memberikan pesan untuk semua orang yang suka melakukan Body Shaming mungkin mereka tidak bermaksud untuk body shaming tetapi tidak segampang itu karena kita tidak akan pernah mengerti bagaimana rasanya jadi orang yang ada disisi mereka yang menjadi korban Body shaming,

sebaiknya jangan pernah membahas fisik. Toleransi juga digambarkan pada Film ini betapa indahnya toleransi walaupun berbeda suku, ras dan agama namun perbedaan itu semakin mepererat persahabatan pada film Imperfect ingin memberikan kritik sosial bahwa tidak masalah berbeda-beda asal toleransi bisa terus berjalan jika satu sama lain bisa saling menghargai.

Dengan menelaah makna film Imperfect dengan analisis wacana kritis melalui elemen-elemen struktur makro,superstruktur dan struktur mikro penulis menemukan makna sesungguhnya dari film tersebut juga harapan dari si pembuat film juga para wanita khususnya terkait dari apa itu makna cantik.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan pada film Imperfect menemukan bahwa makna pesan dalam film ini berdasarkan elemen wacana struktur makro adalah bahwa ide cerita dari film Imperfect adalah berdasarkan kisah nyata dari istri sang sutradara yaitu Meira. Meira sendiri adalah istri dari Ernest Prakasa yang menyutradarai film Imperfect. Film Imperfect adalah adaptasi dari novel karya dari Meira dimana isi dari novel tersebut menceritakan sudut pandang pribadinya tentang makna dari konsep cantik.

Kemudian di lihat dari sisi superstruktur penelitian ini menyatakan bahwa peran media sangatlah penting dengan adanya media khususnya media televisi bisa membantu untuk menyampaikan pesan moral pada Film tersebut seperti yang dilakukan oleh Meira dan Ernes yang menulis dan membuat film tersebut ingin menyampaikan betapa pentingnya mencintai kekurangan diri sendiri tanpa harus membandingkan dengan orang lain.

Elemen wacana berikutnya adalah dari sudut struktur mikro dimana pada film ini di gambarkan bahwa yang sangat berpengaruh membuat *Insecure* atau tidak percaya diri sebenarnya orang terdekat kita sendiri seperti teman,sahabat maupun keluarga sendiri. dan standard kecantikan masih dilihat dari tinggi,putih, dan langsing. Bahwa sebenarnya tidak mempunyai standar kecantikan, sejatinya cantik yang sesungguhnya berasal dari dalam diri sendiri bukan dari fisik. Namun kesiapan untuk menerima itu semua tidaklah mudah, dalam elemen wacana struktur mikro ada pembahasan khusus pada ranah detail. Dimana sosok Rara pemeran utama sangat tersiksa di awal dengan kondisi yang melanda. Hinaan dari mulai yang bisa di anggap ringan sampai yang memang membekas dalam hatinya harus dia terima, bahkan itu semua dia dapatkan dari orang terdekatnya yaitu adiknya.

Kepercayaan diri bagi seorang wanita tidak bisa diukur dari seberapa manawan rupa seseorang rasa percaya diri berasal dari penerimaan diri sendiri serta suatu keadaan yang seharusnya memang diupayakan, namun bisa kita latih

dengan pola pikir kita sendiri.

Berusaha untuk jika bertemu orang lain cari bahasan lain selain berkomentar tentang fisiknya, karenahal terpenting yang perlu kita perhatikan ketika bertemu teman atau seseorang yang jarang ditemui sebaiknya memilih kalimat sapaan yang netral dibandingkan menyinggung tentang fisiknya alangkah baiknya bila menanyakan Bagaimana pekerjaannya atau sedang melakukan kesibukan apa sekarang.

Bagaimanapun dan seperti apapun yang telah Tuhan berikan kepada kita itulah yang terbaik. Tinggal bagaimana kita bisa memaksimalkan semua itu dan dengan rasa syukur yang tinggi. Membuat semua orang senang adalah hal yang sangat mustahil di lakukan, juga lagi pula itu bukanlah tujuan hidup. Namun makna cantik dalam kehidupan masyarakat masih saja harus melalui tolak ukur seperti di atas, bahkan demi mendapatkan semua itu secara sederhana banyak perempuan yang menggunakan filter efek ketika ingin mengunggah foto ke sosial media mereka.

Analisis wacana kritis adalah membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Adapun tujuan utama analisis wacana kritis adalah membuka kesamaran yang ada dalam wacana.

## REFERENSI

- Augusta, V. (2022). Konstruksi Media Lamaran Atta Halilintar. 18.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Calvallaro, D. (2004). *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Yogyakarta: Niagara.
- Canggara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Rajawali Pers.
- Cemerlang, A. (2017). REPRESENTASI KONSEP DIRI CANTIK DALAM VIDEO KLIP. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 2.
- Diah, K. (2018). *ANALISIS WACANA KRITIS (PENGANTAR PRAKTIS)*. Jogjakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Eriyanto. (2014). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media.
- Haryati. (2012). Konstrutivisme Bias Gender Dalam Media Massa. *Observasi Vol.10 No.2*, 53.
- Kristina, D. (2018). *ANALISIS WACANA KRITIS (PENGANTAR PRAKTIS)*. Bandung: PUSTAKA PELAJAR.
- Marseli, S. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.
- Masitoh. (2020). PENDEKATAN DALAM ANALISIS WACANA KRITIS. *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi*, 69.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muta'afi, F., & Handoyo, P. (2015). KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PENDERITA KUSTA. *Paradigma*, 3.
- Nisa, K. (2017). Analisis Wacana Kritis Van Dijk ( Teori Van Dijk Pada Kajian Teori Media Massa Rubrik Pembaca ). *Jurnal Dialog*, 558.
- Nurhadi, Z. F. (2018). Model Komunikasi Sosial Laki-Laki Feminim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 274.
- Purwasito, A. (2017). *Jurnal Analisis Pesan*. 105-106.
- Pusat, K. K. (2019, July 24). <https://pure.co.id/berbeda-beda-ini-standar-cantik-wanita-asia/>. From pure.co.id: <https://pure.co.id/berbeda-beda-ini-standar-cantik-wanita-asia/>
- Ronda, M. (2018). *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Sibur, A. (2015). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (1982). *Komunikasi Massa 2*. Bandung: Bina Cipta.
- Umam, H. (2013). Analisis Wacana Teun Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita. *Jurnal Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*, 2.
- Wikipedia. (2019, March). *Wikipedia*. From Wikipedia.
- Zakiy, M. A., Syazali, M., & Farida. (2018). Pengembangan Media Android dalam Pembelajaran Matematika. *Journals Of Mathematics Education*, 89.